

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia Paling banyak bekerja dan menggantungkan harapan hidupnya pada sektor pertanian. Karena itu pembangunan pada sektor pertanian sangat perlu digerakkan baik oleh pemerintah maupun pihak swasta dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Dari pembangunan sektor pertanian diharapkan akan menjadi motor penggerak bagi perkembangan pembangunan bidang lainnya, termasuk pada bidang pembangunan ekonomi. Dengan demikian dari sektor pertanian sangat berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat petani. Disisi lain permasalahan sosial dalam pengembangan pertanian akhir-akhir ini disadari sebagai faktor yang menentukan keberhasilan adopsi teknologi ditingkat petani. Diantara berbagai permasalahan sosial yang salah satu faktor yang harus dicermati untuk mengetahui kelembagaan yang perlu mendapatkan prioritas yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan petani.

Pemberdayaan masyarakat telah dijabarkan sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat

berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang baik bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Banyak persoalan yang dihadapi oleh kelompok tani, baik yang berhubungan langsung dengan produksi dan pemasaran hasil-hasil pertaniannya maupun yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang sering dihadapi petani yaitu dari segi hasil produksi biasanya berupa kegagalan panen dan dari segi tingkat harga penjualan hasil tani yang sangat rendah. Oleh karena itu kelompok tani sangat memerlukan adanya pemberdayaan untuk mengatasi hal tersebut.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kelompok tani di Indonesia diatur secara spesifik melalui peraturan menteri pertanian pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

Peraturan ini mencabut peraturan sebelumnya (Permentan No. 82 Tahun 2013) dan menjadi pedoman dalam pembentukan serta pembinaan kelompok tani (Poktan) dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Peraturan ini mendasari pembentukan, pembinaan, dan pengembangan kelembagaan tani guna meningkatkan produktivitas serta akses petani.

Salah satu Kelompok Tani yang ada di Desa Pelanjungan Sari Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu Kelompok Tani Mekar Sari II yang terbentuk pada bulan Oktober Tahun 2017 sebagai wadah bagi petani untuk bekerja sama dalam meningkatkan produktivitas pertanian, memperkuat kelembagaan petani, serta mendorong kemandirian dan kesejahteraan petani. Dengan di dampingi serta diberikan arahan oleh pendamping dari Balai Penyuluhan Pertanian Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Dalam penelitian ini penulis mengambil penelitian pada Kelompok Tani Mekar Sari II di Desa Pelanjungan Sari Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun beberapa hal yang paling mendasar mengapa pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani Mekar Sari II di Desa Pelanjungan Sari Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara perlu di lakukan atau tingkat. Berdasarkan hasil observasi yaitu:

1. Tidak adanya perencanaan kegiatan terstruktur dan terarah untuk meningkatkan potensi petani seperti rapat yang diadakan mendadak tanpa adanya jadwal tetap menyebabkan kurangnya ketidak ikut sertaan masyarakat dan pendamping dari BPP melakukan pertemuan di ladang

dengan ketuanya saja sehingga anggota lain kurang mendapatkan informasi.

2. Kurangnya Peran ketua kelompok tani dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti pelaksanaan atau pertemuan pendampingan pertanian dalam rangka pemberdayaan kelompok tani. Ketua kelompok lebih mendahulukan pekerjaan sendiri dan jarang meluangkan waktu untuk mengurus segala keperluan kelompok tani.
3. Tidak adanya evaluasi yang dilakukan oleh ketua kelompok tani maupun pendamping pertanian untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi petani dan apa yang dibutuhkan oleh petani untuk menunjang kegiatan pemberdayaan guna menambah produksi pertanian dan evaluasi terhadap potensi yang dimiliki masyarakat desa.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TANI MEKAR SARI II DI DESA PELANJUNGAN SARI KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada Friedmann (Sri Handini, 2021: 13-14) dapat dikaji dalam tiga aspek yaitu:

1. *Enabling*
2. *Empowering*
3. *Protecting*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani Mekar Sari II di Desa Pelanjungan Sari Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor apa yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani Mekar Sari II di Desa Pelanjungan Sari Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani Mekar Sari II di Desa Pelanjungan Sari Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Untuk mengetahui Faktor apa yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani Mekar Sari II di Desa Pelanjungan Sari Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Dari aspek akademik/keilmuan penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memperkaya pengetahuan tentang teori-teori kualitas

pelayanan dalam bidang ilmu administrasi publik terutama dalam pemberdayaan masyarakat

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi input bagi Kelompok Tani Mekar Sari II di Desa Pelanjutan Sari guna menentukan kebijakan-kebijakan yang optimal dan efektif dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

